

**ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DENGAN EARNING GROWTH
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX
(JII)**

Titin Hartini*

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effect of Firm Size and Profitability on Islamic Social Reporting, and see whether Earning Growth can strengthen or weaken the relationship between independent variables to the dependent variable. This research takes object in companies registered in Jakarta Islamic Index (JII) for period 2011-2015, amounted to 30 companies and obtained by 12 companies by using purposive sampling technique. Data analysis method used is multiple regression analysis. Based on the results of simultaneous research all the variables impact against Islamic Social Reporting, but partially, only Firm Size that affect the Islamic Social Reporting. In addition, Earning Growth cannot strengthen or weaken the relationship between independent variables and dependent variables.*

Kata Kunci : Firm Size, Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Isu tentang pengrusakan lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia oleh korporasi semakin meningkat beberapa tahun terakhir ini. Kasus mengenai pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan telah terjadi di Indonesia. Fenomena seperti kasus-kasus di antaranya melubernya lumpur dan gas panas di Kabupaten Sidharjo yang disebabkan eksploitasi gas PT Lapindo Brantas, limbah industri PT Wings Surya yang melampaui baku mutu buangan limbah cair yang telah merusak sekitar 18 hektar tanaman padi milik warga, dan PT Adi Makayasa yang ditutup sementara karena warga sekitar mengeluhkan polusi udara yang ditimbulkan dari aktivitas pabrik pupuk organik tersebut (CSR Indonesia Newsletter: 2008). Permasalahan tersebut yang disebabkan oleh korporasi dapat dikurangi apabila masing-masing perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial (*Corporate social responsibility*-CSR) pada seluruh stakeholder.

Pengungkapan CSR telah banyak diterapkan di negara-negara maju maupun negara berkembang salah satunya di Indonesia yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari berbagai perusahaan sudah mulai menunjukkan komitmennya untuk menerapkan tanggung jawab sosial CSR perusahaan kepada para pemangku mereka (*stakeholder*), serta dalam laporan keuangan tahunan atau *press release* lainnya. Selain itu, pengungkapan CSR tidak hanya terkait kepada *stakeholder* tetapi juga terkait dengan adanya isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, perubahan iklim, pencemaran air bersih oleh limbah, dan sebagainya.

Corporate Social Responsibility tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah. Peneliti-peneliti ekonomi syariah saat ini banyak yang menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. Indeks

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Fatah Palembang, alamat koresponden penulis, email: titinhartini_uin@radenfatah.ac.id.

ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam (Khoirudin, A. 2013: 227-232). Standar yang ditetapkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti, yang selanjutnya kajian tersebut menghasilkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR).

Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) pada akhir tahun 2007 mengungkapkan bahwa kinerja indeks saham Islami yang diukur dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) lebih baik dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks LQ 45 (kelompok 45 saham *liquid*). Ketua Bapepam LK Fuad Rahmany mengatakan, perkembangan produk pasar modal berbasis Syariah hingga Desember 2007 tetap menunjukkan perkembangan yang menggembirakan (Todi Kurniawan, 2016). Saham-saham syariah yang masuk dalam JII adalah saham-saham yang sudah lulus penyeleksian kriteria dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEL.

Pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, *Islamic Social Reporting* dipengaruhi beberapa faktor. Pertama adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dengan total aset, jumlah tenaga kerja, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan sebuah keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan semakin banyak. Adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar.

Kedua adalah Profitabilitas, Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan selama mengelola kekayaan perusahaan (Soelistyoningrum, J.N. 2011). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio-rasio seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan NPM (Net Profit Margin). ROE adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mencerminkan laba perusahaan melalui pembagian laba bersih dengan total ekuitas perusahaan sehingga melalui rasio ini perusahaan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia yang nantinya diperuntukkan bagi para pemegang saham (Brigham dan Houston. 2010).

Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, peranan laporan keuangan menjadi semakin penting. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* di masa mendatang. Salah satu komponen laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan investasi adalah laba. Dari penjelasan mengenai variabel diatas berkaitan erat dengan keberlangsungan perusahaan dan pertumbuhan laba.

Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan pertanggungjawab social dengan baik. Pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Jika laba menurun maka dapat diartikan sebagai kabar

buruk, sementara jika laba meningkat maka dapat diartikan sebagai kabar baik. Laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor (Jogiyanto. 2003).

Kajian Teoritis

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah variabel yang sering digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Kajian ini diukur menggunakan *proxy* total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan (Tria Karina Putri, 2014: 35). Hal ini dibuktikan oleh Cooke (1989 dalam Widiawati dan Raharja, 2012) yaitu perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012). Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR. Selain itu, juga dinyatakan bahwa CSR hanya akan tampak berbeda apabila konsep CSR terintegrasi dengan prinsip dan praktik perusahaan dan ketika kemajuan pelaksanaan CSR secara teratur dilakukan monitoring. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggungjawab sosial perusahaan (Purwanto, A. 2011: 1-29).

Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Danang Sunyoto, 2013 :113). Dalam kajian ini profitabilitas diprosikan melalui Return on equity (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan prospek perusahaan untuk kedepan, yang nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya. Peningkatan pertumbuhan laba membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Simorangkir (dalam Hapsari 2000) Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Hapsari, E.A. 2007). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam kajian ini adalah pertumbuhan laba, yang definisinya adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Usman, B. 2003).

Islamic Social Reporting merupakan suatu tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial syariah dan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders* yang meliputi beberapa para pemangku kepentingan yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kompetitor, pemerintah, kompetitor, dan masyarakat. Di pasar modal, hal tersebut terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR.

Dalam kajian yang berjudul “*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*” Rohana Othman, Azlan Md Thani dan Erlan. K. Ghani mengatakan bahwa Tipe industri tidak berpengaruh terhadap tingkat ISR. Sedangkan *Size*, Profitabilitas dan Komposisi Dewan berpengaruh terhadap tingkat ISR.

Dalam kajian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)” Amalia Nurul Raditya Universitas Indonesia, mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Namun penerbitan sukuk, jenis industri dan umur perusahaan bukan faktor penentu yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR (Raditya, 2012).

Dalam kajian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2009-2011” Septi Widiawati, Karakteristik perusahaan yang menjadi variabel untuk diuji terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank. Hasil kajian menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR dan hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda (Septi Widiawati, 2012).

Dalam kajian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Di Daftar Efek Syariah” Khoirul Umam, UIN Sunan Kalijaga, mengatakan bahwa dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif dan signifikan. Sedangkan variabel *size* perusahaan, *leverage* perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajemen tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Khoirul, 2012).

Dalam kajian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Di Indonesia “ Tri Puji Astuti, Universitas Muhammadiyah Surakarta, mengatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Tri Puji Astuti, 2014).

Dalam kajian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” Fitri Wulandari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, mengatakan bahwa profitabilitas dan ukuran pengaruh yang signifikan, kinerja lingkungan dan *leverage* sementara tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam (Fitri Wulandari, 2015: 39).

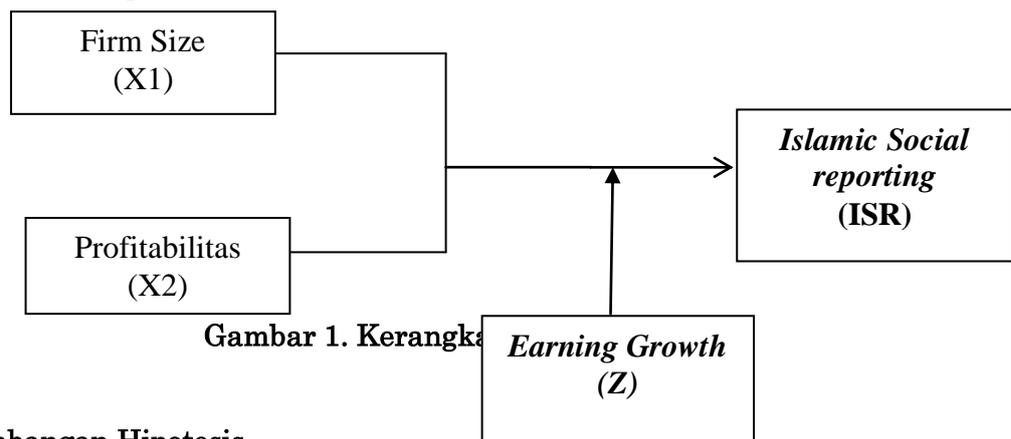
Dalam kajian yang berjudul “Implikasi Proksi Aset, profitabilitas dan Jenis Industri pada *Islamic Social Reporting* (ISR)” Debby Faras Ayu dan Dodik Siswanto, mengatakan bahwa jenis industri tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR hanya ukuran perusahaan. Faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Dalam kajian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*” Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhammad Hamdani, mengatakan bahwa hasil menunjuk ke sebuah perusahaan ukuran yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan sisanya tidak berpengaruh (Rosiana dan Hamdani, 2015).

Dalam kajian yang berjudul “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan” Wahasusmiah dan Rolia, Univesitas Sriwijaya, mengatakan bahwa dalam pengujian secara simultan profitabilitas, leverage dan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* Indeks sebesar 19,3%, sisanya sebesar sisanya sebesar 80,7% merupakan pengaruh dari variabel atau faktor lain diluar variabel yang digunakan. Dalam pengujian parsial, hanya ada satu variabel, yaitu kinerja lingkungan yang mempengaruhi pengungkapan secara signifikan *Islamic Social Reporting* Indeks (Wahasusmiah, R. 2015).

Dalam kajian yang berjudul “Pengaruh GCG, *Size*, Jenis Produk dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR” Awalya Ma’rifatul Jannah, Universitas Negeri Semarang, mengatakan bahwa *size* dan jenis produk berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu, GCG dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR (Jannah, dan Asrori, 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut sugiyono (2009 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah kajian, dimana rumusan masalah kajian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis kajian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Firm Size berpengaruh positif terhadap ISR

H₂ : Profitabilitas (ROE) berpengaruh Positif terhadap ISR

H₃: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap ISR dan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan terhadap variabel dependen

Metode Kajian

Jenis kajian yaitu kajian deskriptif kuantitatif yang menekankan hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena, dan kausalitas dari variabel-variabel yang digunakan.

Kajian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2011-2015. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam kajian ini adalah :

1. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
2. Perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode kajian pada tahun 2011-2015
3. Perusahaan yang tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam kajian ini.

Kajian ini menggunakan data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan situs resmi Bank Indonesia (BI). Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas) (Jannah, A. M. R., dan Asrori, A. 2016). Variabel bebas dalam kajian ini meliputi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada kajian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Variabel Moderating (Z)

Variabel Moderating adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen. Variabel moderating dalam kajian adalah pertumbuhan laba perusahaan. Earnings Growth (Z) merupakan selisih laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu.

Tabel.1
Definisi Variabel Kajian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	<i>Islamic Social Reporting</i> (Y)	Pelaporan aktivitas sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang diperoleh dari	$Disclosure Level = \frac{Jumlah\ skor\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{Jumlah\ skor\ maksimum}$

		pengungkapan tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.	
2.	Ukuran Perusahaan (X1)	Informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan p-investasi dalam perusahaan	$SIZE = \log N$ Total aset akhir tahun
3.	Profitabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dalam meningkatkan nilai pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	Earning Growth	Selisih antara laba bersih tahun terjadin dikurangi laba bersih tahun sebelum.	$EG = (\text{Laba bersih th. Ini} - \text{Laba bersih thn lalu}) / \text{Laba bersih tahun}$

Statistik Deskriptif

Kajian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah ISR dan variabel moderatingnya adalah *Earning Growth*. Sebagaimana yang diterangkan dalam kerangka konsep, peneliti melakukan regresi atas kajian dengan menggunakan metode statistik deskriptif yang memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1= Firm Size	60	24,00	33,13	30,7648	1,34132
X2 = Profitabilitas	60	,05	1,26	,3208	,30566
Z = Earning Growth	60	-,74	3,28	,1267	,61672
Y = ISR	60	,51	,79	,6758	,06634
Valid N (listwise)	60				

Pada tabel 2 statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel data adalah 60 yang diambil menggunakan jenis data sekunder, dan ditunjukkan bahwa *Firm Size* dengan nilai *maximum* sebesar 33,13 nilai *mean* sebesar 30,7648. Dengan nilai *mean* positif maka dapat disimpulkan

bahwa perusahaan yang dijadikan obsevarsi dalam kajian ini dan dapat membuat *Firm Size* terhadap ISR.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam peneliitian ini sebanyak 60 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum 0,05 dan nilai maksimum 1,26. Rata-rata dari profitabilitas adalah 0,3208 dan nilai rata-rata profitabilitas yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* terhadap *Islamic Social Reporting* Indeks.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dalam kajian ini sebanyak 60 data. Hasil statistik deskriptif dari variabel independen *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum 0,51 dan nilai maksimum 0,79. Rata-rata dari *Islamic Social Reporting* adalah 0,6758 dan nilai rata-rata *Islamic Social Reporting* yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* mengalami kenaikan terhadap *Islamic Social Reporting* Indeks.

Berdasarkan tabel 2 Earning Growth merupakan selisih antara laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Hasil dari kajian menunjukan rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,1267. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,74 dan nilai maksimum 3,28.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,190 karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,190 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji Multikolinearitas. Nilai tolerance semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan model regresi. Uji Autokorelasi. Nilai Durbin-Watson persamaan regresi sebesar 2,013. Nilai tersebut terletak di antara -2 sampai +2. Hasil ini berarti dapat disimpulkan bahwa metode kajian ini tidak ada autokorelasi.

Pembahasan

Tabel 3 Uji Signifikasi Simultan Hipotesis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,028	2	,014	3,469	,038 ^a
	Residual	,231	57	,004		
	Total	,260	59			

a. Predictors: (Constant), X2 = Profitabilitas, X1= Firm Size

b. Dependent Variable: Y = ISR

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 3,469 dengan tingkat signifikan 0,038. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,68. Oleh karena kedua perhitungan yaitu $F_{hitung} = 3,469 > F_{tabel} = 2,68$ dan tingkat signifikansinya $0,038 < 0,05$ Artinya variabel independen Firm Size (X_1) dan Profitabilitas (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Tabel 4 Uji Parsial Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,160	,197		,814	,419		
	X1= Firm Size	,017	,006	,336	2,630	,011	,956	1,046
	X2 = Profitabilitas	,011	,028	,052	,409	,684	,956	1,046

a. Dependent Variable: Y = ISR

Dilihat dari penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh *Firm Size* dengan persamaan sistematis sebagai berikut :

$$\text{Islamic Social Reporting (ISR)} = 0,160 + 0,017 \text{ Firm size} + 0,011 \text{ Profitabilitas (ROE)}$$

Pengaruh Firm Size terhadap *Islamic Social Reporting*

Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Log natural (Total Aset) mempunyai nilai t sebesar 2,630 dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan. Hubungan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan dan arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan yang lebih meluas agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Hasil kajian ini sesuai dengan teori stakeholder, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholder atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan maka *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan yang dibuat cenderung semakin luas.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Purwanto (2011), Sari (2012), Suhaenah (2012) menemukan hasil kajian bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014) menemukan hasil kajian sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Hasil kajian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity mempunyai nilai t sebesar 0,409 dengan tingkat signifikansi $0,684 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* perusahaan dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Perusahaan tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti *Islamic Social Reporting (ISR)* (Sembiring, 2005). Hasil kajian ini juga tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Hasil kajian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Purwanto (2011), Putri dan Christiawan (2014) menemukan hasil kajian bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Oktariani dan Mimba (2014), Sari (2012), Suhaenah (2012), Purwaningsih dan Suyanto (2015) menemukan hasil kajian sebaliknya.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,329 ^a	,109	,077	,06373	,109	3,469	2	57	,038	2,013

a. Predictors: (Constant), X2 = Profitabilitas, X1 = Firm Size

b. Dependent Variable: Y = ISR

Tabel 5. memperlihatkan bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0,109 atau 10,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen Firm Size dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 10,9%. Sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model kajian ini.

Tabel 6. Uji Parsial Hipotesis kedua
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,456	1,929		,755	,453
	X1= Firm Size	-,044	,062	-,095	-,703	,485
	X2 = Profitabilitas	,033	,272	,016	,121	,904

a. Dependent Variable: Z = Earning Growth

Pertumbuhan laba = 1,458 – 0,44 Firm Size + 0,33 Profitabilitas

Dari model di atas dapat disimpulkan bahwa Firm size dan Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap variabel moderating (*Islamic Social Reporting (ISR)*). Dari Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Profitabilitas yang diuji pada model pertama tidak berpengaruh signifikan pada *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini ditunjukkan oleh angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian model kedua dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini:

Tabel 7 Uji Variabel Moderating

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,208	,659		1,833	,072
	Y = ISR	-1,279	,970	-,171	-1,319	,192

a. Dependent Variable: ABSres

Dari Tabel 7, maka model uji residual dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$|e| = 1,208 - 1,279 \text{ ISR} + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan diketahui bahwa nilai t tidak signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Growth* bukan merupakan variabel moderating yang memperkuat/memperlemah hubungan antara Firm Size dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini disebabkan karena *Islamic Social Reporting (ISR)* bukan dilihat dari Pertumbuhan Laba. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya variabel pertumbuhan laba perusahaan (growth) tidak mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Menurut Maria Ulfa (2009), hal ini disebabkan Corporate Social Responsibility merupakan isu yang baru dan kualitasnya tidak mudah diukur serta kebanyakan orientasi investor lebih tertuju kepada kinerja

jangka pendek. Argumen yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa belum semua investor menyadari pentingnya Corporate Social Responsibility sehingga investor tidak terlalu memperhatikan kinerja sosial perusahaan. Kualitas Corporate Social Responsibility Disclosure tidak mudah untuk diukur, umumnya perusahaan melakukan Corporate Social Responsibility Disclosure hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Kebanyakan investor berorientasi pada kinerja jangka pendek dengan berorientasi kepada keuntungan (profit) pada tahun berjalan, sedangkan Corporate Social Responsibility dianggap berpengaruh pada kinerja jangka menengah dan jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, maka dapat disimpulkan bahwa : secara simultan, Firm Size dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Secara parsial, hanya Firm Size yang berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2011 sampai 2015. Namun berdasarkan hasil pengujian variabel moderating disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba bukanlah merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Firm size dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Daftar Pustaka

- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16,0, Cet.I*, (Jakarta: Prestasi Pustakla Publisher, 2009)
- Ayu, D. F., & Siswantoro, D. 2015. *Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR)*. Jurnal al-Muzara'ah, 1.Vol.I, No. 1, 2015
- Ayu Kariza, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2
- Budimanta, Prasetyo & Rudito. 2010. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD
- Danang Sunyoto, " Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)", Jakarta : PT. Buku Seru, 2013
- Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)
- Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Kajian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Duwi Priyanto, *Spss Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, Edisi 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2009)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Jannah, A. M. R., & Asrori, A. (2016). Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, Vol 5, No 1
- Jumingan, " Analisis Laporan keuangan", Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006

- Kasmir ,” Analisis Laporan Keuangan”, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Khusnul, Prabowo. 2013. *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 12-20
- Maulida, Aldehita Purnasanti, *et al.* 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). SNA 17 Mataram: Universitas Mataram.
- Maria Ulfa. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Mohammad Daud Ali, S.H ,”Hukum Islam”, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Putri, K. T. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. Jurnal Akuntansi dan Auditing 8(1): 12-29.
- Raditya, Amalia Nurul. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)." *Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Rosiana, R., Arifin, B., & Hamdani, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). Vol 5, No 1.
- Said Kelana Asnawi Dan Chandra Wijaya, *Finon (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu Dan Lebih Tahu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Septi widiawati, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011*, Semarang.
- Solikhah Nur Rohmah Dan Trisnawati Rina, Pengaruh *Economic Value Added* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return* Pemegang Saham Perusahaan Rokok: Studi Kasus Pada Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Empirika* Vol. 17 No 1 (2004, Juni)
- Soraya Fitria dan Dwi Hartanti,2010, *Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Index Dan Islamic Social Reporting Index*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Sugiyono, 2015, *Metode Kajian Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Sutedi Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Syamsul Hadi, *Metodologi Kajian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*, (Yogyakarta : EKONISIA, 2006)
- Syofian, siregar, 2014, *Statistika Deskriptif untuk Peneliti: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17/Sofyan Siregar*. Jakrta : Rajawali Pers,

- Toto Syatori Nasehuddie, 2008, *Metode Kajian (Sebuah Pengantar)*, Cirebon : STAIN Cirebon
- Tria Karina Putri, 2014, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012", *Skripsi* (Semarang : Universitas Diponegoro),
- Tri Puji Astuti. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
- Umam, Khoirul. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Di Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Diss. Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga. 2012.
- Vivi Anggraini, "Pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)", *Skripsi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah)
- Wahasusmiah, R. (2015). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Secara Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan. *Competitiveness and Government Incentive to Take Advantage of Global Economic Opportunities Diselenggarakan Oleh: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Palembang Palembang, 27-28 November 2015* Penerbit Unsri, 765-776. Diponegoro Journal of Accounting, Volume 1, Nomor
- Wulandari, Fitri. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- http://www.karimconsulting.com/new/files/Artikel_08_Volatilitas.pdf. akses tanggal 03 agustus 2016